

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF SALING TUKAR PENGETAHUAN ATAU *ACTIVE
KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKN
SISWA KELAS VIII SMPN 4 RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh:

Ulan Sari ¹⁾, Sri Erlinda ²⁾, Ahmad Eddison ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PKN Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PKN Universitas Riau

Email: u2l_moet@yahoo.com

Hp 085272001332

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of interest in learning civics class VIII in SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. The research was carried out in SMPN 4 in May 2013. The sample in this study is VIIIb class as the experimental classes totalling 30 people and the class VIIIc numbered as control classes totalling 28 people. The hypothesis is "The use of learning cooperatif model active knowledge sharing provides a positive and significant impact on students' interest in learning civics class VIII SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu".

The result showed the average value of a questionnaire distributed to the students of the experimental class 16,57 before treatment and after treatment is 20,6 and the average value of the control class was 16,96 before treatment and after treatment was 18,14. Based on the known value of the test analysis class is second $t_{hitung} > t_{table}$ or $3.97 > 1.67$ which means that there is a significant difference between the 5% interest in learning with students being taught learning cooperatif active knowledge sharing with student interest is taught by using the method conventional. From an increase in the average value of the experimental questionnaire graider higher than average value of grade control questionnaire, it can be concluded that the use of the learning cooperatif active knowledge sharing provides a positive and significant effect in increasing interest in learning civics. Thus the hypothesis can be accepted.

Keyword: *Model Learning Cooperatif Active Knowledge Sharing, Interest in Learning, Civics*

PENDAHULUAN

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari hasil penelitian lapangan sementara (observasi) penulis menemukan bahwa di SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Guru hanya menggunakan metode ceramah setiap kali pertemuan. Dain ini membuat siswa cepat bosan dan berdampak pada banyaknya siswa yang cenderung malas mendengarkan pada saat guru ceramah pelajaran. Selain itu siswa juga tidak bersemangat menerima pelajaran dari guru dan rendahnya tanggapan siswa terhadap materi yang diajarkan guru didepan kelas, ini dapat dilihat dari sikap siswa itu yang tidur dikelas, berbicara dengan teman sebangku, tidak aktif, keluar masuk kelas, bahkan ada siswa yang cabut dan mengeluh bila diberi tugas.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.(Sardiman : 2001)

Ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut : Tekun menghadapi tugas, tidak berhenti sebelum selesai, Ulet menghadapi kesulitan, Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, Menunjukkan motivasi terhadap macam-macam, Dapat mempertahankan pendapat jika sudah yakin terhadap sesuatu, Senang mencari dan memecahkan soal.

Saling tukar pengetahuan atau *active knowledge sharing* merupakan teknik pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif sejak dini, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera. Peserta didik dilibatkan secara langsung pada materi pelajaran untuk membangun minat, memunculkan keingin tahaun, merangsang berpikir, serta membentuk kejasama tim dalam menyelesaikan masalah (Hisyam Zaini, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: “Apakah Ada Perbedaan Motivasi Belajar PKn yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dengan yang menggunakan metode konvensional siswa Kelas VIII SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu ? “.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: “ Untuk Mengetahui Perbedaan Motivasi Belajar PKn yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dengan yang menggunakan metode konvensional siswa Kelas VIII SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu ? “.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VIII SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 383 orang siswa.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu “Teknik Sampel Purposif”. Teknik sampel purposif ini adalah pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian. Artinya, jumlah sampel yang diambil harus dapat memenuhi dan menjawab tujuan dan kegunaan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2001:118). Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah kelas yang memiliki skor rata-rata angket yang disebarakan sebelum penggunaan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) pada pokok bahasan Kedaulatan Rakyat, setelah mendapatkan nilai rata-rata dari masing-masing kelas, maka didapatkan 2 kelas yang memiliki nilai rata-rata yaitu kelas VIIIb (Kelas eksperimen), siswa diberi model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*), dan kelas VIIIc (Kelas Kontrol) siswa diberi model ceramah.

a. Menentukan Nilai Varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2002: 95})$$

Keterangan :

$$S^2 = \text{Varians}$$

x_i = Tanda Kelas

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

$$n = \sum f_i$$

1 = Konsultan

b. Untuk Menentukan Apakah Kedua Varians Berdistribusi Sama Atau Tidak

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 250})$$

$$\frac{\text{Variabel}-1}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sugiyono, 2002 : 135})$$

Kedua varians dikatakan sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (Zulfan Ritonga, 2007)

c. Uji Homogenitas

Langkah awal uji homogenitas adalah menghitung varians dari masing-masing kelompok digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}} \quad (\text{Sudjana, 2002:135})$$

$$F_{tabel} = \frac{\Sigma \text{variabel} - 1}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sugiyono, 2002:135})$$

Kedua varians dikatakan sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (Zulfan Ritonga, 2007:88).

Keterangan :

n = Jumlah sampel

d. Untuk Menentukan Standar Deviasi Gabungan

$$S = \frac{nx_1 - 1 S^2x_1 + (nx_2)S^2x_2}{(nx_1 + nx_2 - 2)}$$

Keterangan :

S = Simbol standar deviasi gabungan

nx_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

nx_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S^2x_1 = Nilai Varians kelas eksperimen

S^2x_2 = Nilai Varians kelas kontrol

e. Untuk Menentukan t_{hitung} Distribusi Student

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}}$$

Keterangan :

t = Simbol statistic uji beda

S = Standar deviasi gabungan

x_1 = Jumlah skor rata-rata kelas eksperimen

x_2 = Jumlah skor rata-rata kelas kontrol

nx_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

nx_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi student (t) adalah $dk = (N_1 + N_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5%.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Ha : Adanya perbedaan tingkat motivasi belajar PKn siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif Saling Tukar pengetahuan

(*Active Knowledge Sharing*) dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pada Kelas VIII SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Ho : Tidak ada perbedaan tingkat motivasi belajar PKn siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif Saling Tukar pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dengan siswa yang menggunakan metode konvensional pada Kelas VIII SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Atau terima Ha : Jika $t_{hitung} > t_{table}$

Tolak Ha : Jika $t_{hitung} < t_{table}$

Ket : Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi student (t) adalah $dk = (N1 + N2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5% (Arikunto, 2000:505)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Angket Sebelum Perlakuan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) maka dilaksanakan penyebaran angket terhadap masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat motivasi awal siswa dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Tabel 1

Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

No	Pertanyaan Angket	Skor Klasifikasi				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya selalu tekun dalam menghadapi tugas	1	2	17	10	96
2	Saya selalu ulet dalam menghadapi setiap kesulitan	4	8	15	3	77
3	Saya memiliki rasa ingin tahu lebih dalam mengenai pelajaran	4	6	15	5	81
4	Saya memiliki motivasi terhadap macam-macam masalah	2	10	17	1	77
5	Saya memiliki keaktifan dalam setiap pertemuan	1	9	15	5	84
6	Saya senang dalam mencari dan memecahkan masalah	5	5	13	7	82
Jumlah						497

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas , dapat dilihat bahwa skor tingkat motivasi belajar keseluruhan yang diambil dari perolehan angket sebanyak

497 dengan kategori “ Tinggi “. Untuk melihat Distribusi Motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
19 – 24	Sangat Tinggi	4	13,3 %
13 – 18	Tinggi	26	86,7 %
7 – 12	Rendah	-	-
0 – 6	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, ada 4 orang siswa atau 13,3 % mempunyai motivasi “ Sangat Tinggi “ , selebihnya 26 orang siswa atau 86,7 % mempunyai motivasi “ Tinggi “ dan tidak ada yang mempunyai motivasi “Rendah” dan motivasi “ Sangat Rendah “ pada angket tingkat motivasi belajar yang telah dilaksanakan nilai rata-rata motivasi belajar kelas VIIIb adalah 16,57 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,15.

3. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tabel 3

Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

No	Pertanyaan Angket	Skor Klasifikasi				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya selalu tekun dalam menghadapi tugas	-	1	12	14	98
2	Saya selalu ulet dalam menghadapi setiap kesulitan	3	10	10	5	73
3	Saya memiliki rasa ingin tahu lebih dalam mengenai pelajaran	1	9	15	3	76
4	Saya memiliki motivasi terhadap macam-macam masalah	2	8	14	4	76
5	Saya memiliki keaktifan dalam setiap pertemuan	4	8	12	4	72
6	Saya senang dalam mencari dan memecahkan masalah	3	3	17	5	80
Jumlah						475

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas , dapat dilihat bahwa skor tingkat motivasi keseluruhan yang diambil dari perolehan angket sebanyak 475 dengan kategori “ Tinggi “. Untuk melihat Distribusi Motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
19 – 24	Sangat Tinggi	2	7,2 %
13 – 18	Tinggi	26	92,8 %
7 – 12	Rendah	-	-
0 – 6	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		28	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, hanya ada 2 orang siswa atau 7,2 % mempunyai motivasi “ Sangat Tinggi “ , selebihnya 26 orang siswa atau 92,8 % mempunyai motivasi “ Tinggi “ dan tidak ada yang mempunyai motivasi “Rendah” dan motivasi “Sangat Rendah “ pada angket tingkat motivasi belajar yang telah dilaksanakan nilai rata-rata motivasi belajar kelas VIIIc adalah 16,96 dan nilai varian kelas tersebut adalah 1,59.

4. Penetapan Homogenitas

Untuk menentukan apakah varians kedua kelompok berdistribusi sama atau tidak , dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan uji T_{hitung} dengan F_{hitung} F_{tabel} diperoleh dengan cara membandingkan nilai varians besar dengan nilai varians kecil dan dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,98 < 4,02$, ini berarti kedua kelas tersebut yaitu VIIIb dan VIIIc bersifat Homogen. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5
Uji Homogenitas Kelas Eksperimen (VIIIb) dan Kelas Kontrol (VIIIc)

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	16,57	1,98	4,02	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
Kontrol	16,96				

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Setelah tingkat motivasi belajar siswa diolah , dan kedua kelas tersebut hasilnya homogen berarti penelitian bisa dilanjutkan , yang mana pada kelas Eksperimen atau VIIIb diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dan pada kelas kontrol atau VIIIc diberikan perlakuan seperti biasa dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

5. Motivasi Belajar Terhadap Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Maka dilaksanakan penyebaran angket

yang sama dengan sebelum perlakuan kepada kelas eksperimen. Untuk melihat motivasi siswa dan hasilnya setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

No	Pertanyaan Angket	Skor Klasifikasi				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya selalu tekun dalam menghadapi tugas	-	-	12	18	108
2	Saya selalu ulet dalam menghadapi setiap kesulitan	-	2	10	18	106
3	Saya memiliki rasa ingin tahu lebih dalam mengenai pelajaran	1	2	11	17	102
4	Saya memiliki motivasi terhadap macam-macam masalah	-	3	9	18	105
5	Saya memiliki keaktifan dalam setiap pertemuan	2	4	9	15	97
6	Saya senang dalam mencari dan memecahkan masalah	1	3	10	16	100
Jumlah						618

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas , dapat dilihat bahwa skor tingkat motivasi belajar keseluruhan yang diambil dari perolehan angket sebanyak 618 dengan kategori “ Sangat Tinggi “. Untuk melihat Distribusi Motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
19 – 24	Sangat Tinggi	22	73,3 %
13 – 18	Tinggi	8	26,7 %
7 – 12	Rendah	-	-
0 – 6	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 30 orang siswa atau 73,3 % siswa yang memperoleh kategori “ Sangat Tinggi “ ,dan sebanyak 8 orang siswa atau 26,7 % siswa yang memperoleh kategori “ Tinggi “ dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori “ Rendah “ dan “ Sangat

Rendah “ pada angket tingkat motivasi belajar yang telah dilaksanakan nilai rata-rata motivasi belajar kelas VIIIb adalah 20,6 dan nilai varians kelas tersebut adalah 5,90.

6. Motivasi Belajar Terhadap Kelas Kontrol

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Maka dilaksanakan penyebaran angket yang sama dengan sebelum perlakuan kepada kelas eksperimen. Untuk melihat motivasi siswa dan hasilnya setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Pertanyaan Angket	Skor Klasifikasi				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya selalu tekun dalam menghadapi tugas	-	1	9	18	100
2	Saya selalu ulet dalam menghadapi setiap kesulitan	-	6	12	10	88
3	Saya memiliki rasa ingin tahu lebih dalam mengenai pelajaran	1	7	13	7	82
4	Saya memiliki motivasi terhadap macam-macam masalah	1	6	14	7	83
5	Saya memiliki keaktifan dalam setiap pertemuan	3	7	11	7	78
6	Saya senang dalam mencari dan memecahkan masalah	3	5	16	4	77
Jumlah						508

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas , dapat dilihat bahwa skor tingkat motivasi belajar keseluruhan yang diambil dari perolehan angket sebanyak 508 dengan kategori “ Tinggi “. Untuk melihat Distribusi Motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
19 – 24	Sangat Tinggi	10	35,7 %
13 – 18	Tinggi	18	64,3 %
7 – 12	Rendah	-	-

0 – 6	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		28	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas , dapat dilihat bahwa sebanyak 10 orang siswa atau 35,7 % siswa yang memperoleh kategori “ Sangat Tinggi “ , dan sebanyak 18 orang siswa atau 64,3 % siswa yang memperoleh kategori “ Tinggi “ dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori “ Rendah “ dan kategori “ Sangat Rendah “ pada angket tingkat motivasi belajar yang telah dilaksanakan nilai rata-rata motivasi belajar kelas Kontrol (VIIIc) adalah 18,14 dan nilai varians kelas tersebut adalah 5,37 .

7. Menentukan Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Standar deviasi yang didapat adalah 2,37 , dengan perhitungan sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1 + (n_2 - 1) S_2}{(n_1 + n_2 - n)}$$

$$S^2 = \frac{(30 - 1) 5,90 + (28 - 1) 5,37}{(30 + 28 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{(29) 5,90 + (27) 5,37}{56}$$

$$S^2 = \frac{171,1 + 144,99}{56}$$

$$S^2 = \frac{316,09}{56}$$

$$S^2 = 5,64$$

$$S^2 = \sqrt{5,64}$$

$$= 2,37$$

8. Menentukan Uji Beda T – Hitung Distribusi Student

Hasil T_{hitung} sebesar 3,97, kemudian dikonfirmasi dengan T_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95 % (α) = 5 % = 0,05 , $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai T_{tabel} adalah 1,67 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ (3,97 > 1,67). Artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan motivasi belajar yang perlu dipercaya.

Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dengan menggunakan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) yaitu 5,37, sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) yaitu 18,14 .

9. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes , diperoleh harga $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model

pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) memberi pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*), maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuh kembangkan cara berfikir yang kreatif sehingga siswa bermotivasi dalam belajar.

Berdasarkan analisis uji t beda "t" terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,97 > 1,67$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII di SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar siswa, sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini (2011) Model Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) adalah teknik pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif sejak dini, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam belajar dengan segera. Peserta didik dilibatkan secara langsung pada materi pelajaran untuk membangun minat, memunculkan keinginan, merangsang berpikir, serta membentuk kejasama tim dalam menyelesaikan masalah. Karena model ini dapat melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama individu/kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan sangat efektif digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar lebih efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, tentang penggunaan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, selanjutnya penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar PKn siswa, setelah perlakuan persentase angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 22 orang siswa atau 73,3 % siswa yang memperoleh kategori " Sangat Tinggi " , dan sebanyak 8 orang siswa atau 26,7 % siswa yang memperoleh kategori " Tinggi " . Sedangkan persentase angket motivasi belajar kelas kontrol adalah sebanyak 10 orang siswa atau 35,17 % siswa yang memperoleh kategori " Sangat Tinggi " , dan sebanyak 18 orang siswa atau 64,3 % siswa yang memperoleh kategori " Tinggi " .

2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen , pada pertemuan pertama , pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 76 % dengan kategori “ Sempurna “ , pada pertemuan kedua persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan sebesar 88 % dengan kategori “ Sangat Sempurna “ dan pada pertemuan ketiga , persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 94% dengan kategori “ Sangat Sempurna “ . kemudian untuk mengetahui tingkat aktivitas guru eksperimen dari pertemuan pertama , pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dirata-ratakan diperoleh sebesar 85,32 % dengan kategori “ Sangat Sempurna “ . Sedangkan dikelas kontrol , pada pertemuan pertama , pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 76 % dengan kategori “ Sempurna “ , pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru adalah sebesar 80 % dengan kategori “ Sempurna “ dan pada pertemuan ketiga persentase aktivitas guru adalah sebesar 88 % dengan kategori “ Sangat Sempurna “ . Kemudian untuk mengetahui tingkat aktivitas guru pada kelas kontrol dari pertemuan pertama , pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dirata-rataka diperoleh sebesar 81,34 % dengan kategori “ Sangat Sempurna “ .
3. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan pada pertemuan pertama , pertemuan kedua , dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 72,34 % dengan kategori “ Tinggi “ , pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 84,94 % dengan kategori “ Sangat Tinggi “ dan pada pertemuan ketiga persentase aktivitas siswa sebesar 88,64 dengan kategori “ Sangat Tinggi “ . Sehingga dirata-ratakan persentase aktivitas siswa kelas eksperimen dari pertemuan pertama , pertemuan kedua dan pertemuan ketiga adalah sebesar 80,97 dengan kategori “ Sangat Tinggi “ . Sedangkan aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama , pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 67,14 % dengan kategori “ Tinggi “ , pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 76,45 % dengan kategori “ Tinggi “ , dan pada pertemuan ketiga persentase aktivitas siswa adalah sebesar 88,57 % . Sehingga dirata-ratakan aktivitas siswa kelas kontrol dari pertemuan pertama , pertemuan kedua dan pertemuan ketiga adalah 77,38 % dengan kategori “ Tinggi “ .
4. Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan T_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan taraf signifikan $(\alpha) 5\% = 0,05$, $dk = n_1 + n_2 - 2$ maka $30 + 28 - 2 = 56$ dengan dikonsultasikan dengan tabel t diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $3,97 > 1,67$. Dengan demikian berarti hipotesis menyatakan bahwa “ ada perbedaan motivasi belajar PKn siswa yang diajar dengan penggunaan model Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) dengan

yang diajar dengan penggunaan metode konvensional pada kelas VIII di SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu” dapat Diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas , maka penulis menyarankan :

1. Kepada guru bidang studi PKn , khususnya di SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu , sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswanya. Dengan menggunakan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) siswa dapat merasakan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang diterapkan guru sehingga mereka termotivasi , tertarik dan semangat untuk belajar .
2. Kepada guru-guru di SMPN 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu untuk dapat menggunakan model pembelajaran Saling Tukar Pengetahuan (*Active Knowledge Sharing*) sebagai alternatif lain agar motivasi belajar siswa semakin baik .
3. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan model pembelajaran lain , sehingga tidak monoton pada satu model pembelajaran saja. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti lanjutan mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H.M Nur Mustafa, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan dalam meyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zahirman, MH. Selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan pada penulis sehubungan dengan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hambali, M.Si selaku Ketua Labor Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang berhati mulia Ayahanda Zakaria dan Ibunda Yusnani (Alm) dengan membanting tulang untuk mencari nafkah serta do'a dan jerih payahmu telah menghantarkan ananda menjadi seorang

yang dapat engkau banggakan dengan sebuah harapan penulis menjadi seorang sarjana.

8. Kepada Hj. Mailis, SS sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang telah bersedia memberikan waktunya selama pelaksanaan penelitian ini.
9. Kepada Nurham Nova, SE sebagai observer yang telah bersedia memberikan tenaga dan waktunya selama pelaksanaan penelitian ini.
10. Kepada adek penulis Utari dan kak sepupu Susi Lawati dan semua keluarga besar yang selalu memotivasi dan memberi arahan kepada penulis.
11. Semua teman-teman PPKn angkatan 2009 (Pitri, Dini, Kiky, Icha, Fikri, Nirma, Agha, Boby, Ryan)
12. Buat Reja Pendwitama yang selama ini sudah menjadi inspirasi dan penyemangat dalam penulis mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
13. Buat sahabat Felly Arta yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
14. Buat teman-teman KUKERTA di Desa Teluk Batil Kec. Sei. Apit Kabupaten Siak dan PPL MAM Ber-Ti Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- AM,Sudirman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum KTSP*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya : Penerbit Kirana.
- Eddison, Ahmad. 2007. *Metode Penelitian*. Cendekia Insani : Pekanbaru.
- Gimin dan Haryana, G. 2008. *Isntrumen Dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. FKIP Universitas Riau : Pekanbaru.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperatife Learning*. Grasindo : Jakarta.
- Uno, Hamzah.B. 2003. *Landasan Pembelajaran*. Nurul Jannah : Jakarta.
- Riduan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Ritonga, Zulfan. 2007. *Statistik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Cendekia Insani : Pekanbaru.
- Yatim, R. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Transito : Bandung
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka : Sidoarjo.